

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian dengan desain penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian (Linarwati, Fathoni, & Minarsih, 2016: 2) deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Linarwati et al., 2016: 2).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan deskriptif kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik untuk mendiskripsikan data-data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas data tersebut.

Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, memprediksi dan mengontrol suatu

gejala. Pada penelitian ini terdapat tiga variable penelitian yang berhubungan, yaitu variabel X_1 (Gaya kepemimpinan), X_2 (Motivasi Kerja), X_3 (Lingkungan Kerja) dan variabel Y (Kinerja Karyawan).

3.2 Operasional Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38).

Dalam penelitian (A.A., 2013: 29) variabel penelitian terdiri dari atas dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) Variabel- variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat adalah, Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yaitu : Kinerja Karyawan (Y).
2. Variabel Bebas adalah, Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat

3.2.1 Variabel terikat atau variabel tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Biasanya dinotasikan dengan Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* adalah Kinerja karyawan (Y).

Kinerja karyawan sebagai suatu bentuk kesuksesan seseorang untuk mencapai peran atau target tertentu yang berasal dari perbuatannya sendiri. Dalam penelitian (Martinus & Budiyanto, 2013: 7) indikator kinerja karyawan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Nawawi (2008: 67) yaitu:

- a. Kuantitas hasil kerja
- b. Kualitas hasil kerja
- c. Jangka waktu
- d. Kehadiran dan kegiatan
- e. Kemampuan bekerja sama

3.2.2 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas atau *Independence variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Anwar, 2013), menurut (Sugiyono, 2013) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), Biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

Dalam penelitian (Rorimpandey, 2013: 2235) Suwatno dan Priansa (2011:157) berpendapat bahwa Kepemimpinan ini adalah kepemimpinan yang berfokus pada transaksi antar pribadi, antara manajemen dan karyawan, dua

karakteristik yang melandasi kepemimpinan yaitu: Para pemimpin menggunakan penghargaan kontigensi untuk memotivasi para karyawan dan para pemimpin melaksanakan tindakan korektif hanya ketika parabawahan gagal mencapai tujuan kinerja. Indikatornya adalah :

- a. *Continent reward*; Melakukan kontrak pertukaran penghargaan dan upaya, menjanjikan penghargaan atas kinerja yang baik,
- b. *Management by exception* (aktif); Melihat dan mencari deviasi berdasarkan aturan dan standar, serta melakukan tindakan korektif,
- c. *Management by exception* (pasif); mengintervensi bila tidak sesuai standar,
- d. *Laisezz-faire*; Melepaskan tanggungjawab, menghindari pembuatan keputusan.

2. Motivasi Kerja (X₂)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator motivasi dari teori Maslow. Dalam penelitian (Bachtar, 2015: 3) Teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow menurut Sofyandi dan Garniwa (2007 : 102). terdiri dari:

- a. Kebutuhan fisiologis (*Physiological-need*).
- b. Kebutuhan rasa aman (*Safety-need*)
- c. Kebutuhan sosial (*Social-need*)
- d. Kebutuhan penghargaan (*Esteem-need*)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-actualization need*)

3. Lingkungan Kerja (X₃)

Untuk mengukur variabel lingkungan kerja dilakukan berdasarkan indikatornya. Sedangkan dalam penelitian (Rosa, 2015: 189-190) menurut Sedarmayanti (2009) indikator-indikator lingkungan kerja yaitu sebagai berikut:

1. Penerangan/cahaya di tempat kerja
2. Sirkulasi udara ditempat kerja
3. Kebisingan di tempat kerja
4. Bau tidak sedap di tempat kerja
5. Keamanan di tempat kerja

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Linarwati et al., 2016: 2) populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini 327 orang.

3.3.2 Sample Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) dalam penelitian (Heridiansyah, 2012: 61) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Heridiansyah, 2012: 61). Sedangkan menurut Sugiyono (2004:73), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya:

1. Keterbatasan biaya.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu yang tersedia.

Teknik pengambilan sampel atau dikenal dengan teknik *sampling* adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Prosedur yang dilakukan dalam teknik *sampling* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *sampling* probabilitas dan *sampling* Non-Probabilitas (Kuswanto, 2012: 14)

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling* non random *sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Kuswanto, 2012: 15).

Dalam penentuan jumlah elemen atau anggota sampel dari suatu populasi, Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et.al, 2007;182) sebagai berikut:penulis menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	Rumus 3.1 Rumus Slovin
--------------------------	-------------------------------

Sumber: (Supriyanto & Iswandari, 2017:82)

Keterangan:

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

α = Toleransi ketidaktelitian (*dalam persen*)

Penarikan sampel dari populasi karyawan yang ada di PT Startmara Pratama adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)} = \frac{327}{1 + (327 \times 0,05^2)} = \frac{327}{1 + (0.8175)} = 179,91 = 180$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas dengan tingkat *error* atau tingkat kesalahan sebesar 5% didapat sampel sebanyak 180 orang karyawan yang mewakili populasi.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei yaitu cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner atau daftar pertanyaan yang disebar kepada para responden. Dalam penelitian (Poluan & Pangemanan, 2011: 38) jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2009:145). Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian antara lain terdiri dari data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian.
2. Data Sekunder, adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Misalnya data

penunjang penelitian dari PT Startmara Pratama, buku manajemen sumber daya manusia, jurnal, dll.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Menurut (Sujarweni, 2015: 104) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun butir-butir pertanyaan. Jawaban setiap butir pertanyaan yang menggunakan skala likert dapat berupa kata-kata antara lain:

Dalam penelitian ini untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor misalnya (Sugiyono, 2013) :

- | | | |
|------------------------|---|---|
| 1. Sangat setuju | = | 5 |
| 2. Setuju | = | 4 |
| 3. Netral | = | 3 |
| 4. Tidak setuju | = | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | = | 1 |

3.5 Metode Analisis Data

Untuk melengkapi analisis data kuantitatif ini maka peneliti menggunakan alat hitung SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23 yang berupa analisis deskriptif (frekuensi) presentase. SPSS adalah *computer statistic* yang mampu memproses data *statistic* secara cepat dan tepat, untuk mencari berbagai *output* yang dikehendaki para pengambil keputusan yang akan menunjukkan

gambaran pengaruh gaya kepemimpinan transaksional, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT Startmara Pratama di Kota Batam.

Adapun beberapa pengujian yang akan di lakukan untuk mengetahui penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pada dasarnya, analisis data mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menilai atau meng- evaluasi, apakah data yang dipakailayakdapat dipercaya atau tidak.
2. Untukmempelajariperbedaan nilai statistik variabel-tujuan seperti prevalensi, proporsi dan rata-rata disertai dengan standar deviasinya yang dihitung berdasarkan data sampel tertentu dengan nilai yangdiharapkan.Dengankata lain, menentukan ada atau tidaknya permasalahan.
3. Untukmempelajarihubungan atau asosiasi antara faktor- faktor penyebab dengan variabel tujuan.
4. Untukmempelajariperbedaan antara kelompok individu secara deskriptif, meliputi nilai-nilai statistik variabel- tujuan dan asosiasi antara faktor- penyebab dengan variabel tujuan.

Analisis deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif

adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase dan standar deviasi (Sanusi, 2011: 116).

3.5.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut menurut (Wibowo, 2012: 35). Dalam pengujian validitas instrumen untuk koefisien korelasinya (r), peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh Pearson, yaitu:

$$r_{ix} = \frac{N \sum iX - (\sum i)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 17)

3.2 Koefisiensi Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien Kolerasi

I = Skor Item

X = Skor Total dari X

n = Jumlah Banyaknya Subjek

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Jika suatu item memiliki nilai capaian

koefisien korelasi $> r$ -tabel atau minimal 0,3 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid (Wibowo, 2012: 36).

Tabel 3.1 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2011: 36)

Besaran nilai koefisien korelasi *pearson product moment* dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Product moment*

Sumber: Wibowo (2012: 37)

Keterangan:

r_{ix} = angka korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

N = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

1. Jika nilai r hitung $> r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran *relative* konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih menurut (Wibowo, 2012: 52). Instrumen yang sudah dapat dipercaya reliabel dan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas *instrument* menggunakan teknik dari *Alpha Cronbach*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data *reliable* atau *moment*, atau nilai r tabel. Dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta 1^2} \right]$$

Rumus 3.4 Metode Cronbach

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah Varians Pada Butir

$\delta 1^2$ = Varian Skor Secara Keseluruhan

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *excel for windows* dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24 *for windows* dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.2 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012: 53)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik seperti diketahui di depan bahwa syarat uji regresi dan kolerasi adalah data harus memenuhi prinsip *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Untuk memperoleh *BLUE* ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data yang dikenal dengan uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang

berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng atau *Bell shaped Curve* (Wibowo, 2012: 61).

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012: 61). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Maka rumus uji normalitas data sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus 3.5 *bell-shaped curve*

Sumber: (Wibowo, 2012: 62)

Keterangan:

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas interval

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai *Probability Sig* (*2 failed*) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 62). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Wibowo, 2012: 69) dan di verifikasi dengan *Kolmogorov Smirnov*. Pada grafik normal plot, dengan asumsi sebagai berikut.

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.5.4.2 Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Wibowo, 2012: 87). Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendekteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas menurut (Wibowo, 2012: 87). Bila nilai korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3.5.4.3 Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai

alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.4.4 Uji Linearitas

Secara singkat uji linearitas merupakan suatu prangkat uji yang diperlakukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti. Uji ini juga merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas menggunakan SPSS dengan menggunakan tingkat signifikansi, *alpha* 5% maka suatu variabel memiliki hubungan linear dengan variabel lainnya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Wibowo, 2012: 72-73).

3.5.4.5 Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah variandari populasi memiliki nilai yang sama atau tidak. Fungsi ini sesuai dengan fungsinya hanya memilah sampel atau responden yang memiliki kesamaan nilai pembeda atau varian. Pengujian Homogenitas dengan perbandingan tingkat signifikansi, *alpha* 5% atau 0.05 lebih kecil dari nilai Sig (2tailed) (Wibowo, 2012: 86).

3.5.5 Uji Pengaruh

3.5.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tergantung yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2011: 45). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Rumus regresi linear berganda adalah (misal dengan tiga variabel bebas):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Priyatno, 2011: 45)

Keterangan:

Y = Variabel tergantung (dependen)

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

3.5.5.2 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2011: 50). Jadi, koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya dalam arti koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Jika semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna. (Basuki & Prawoto, 2016: 14). Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2) (Basuki & Prawoto, 2016: 14).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

Sumber: (Basuki & Prawoto, 2016: 16)

Keterangan:

R^2 = Persentase dari total variasi variabel dependen Y

ESS = *Explained sum of squares*

TSS = *Total sum of squares*

Dari rumus di atas R^2 dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). Jika garis regresi tepat pada semua data Y maka ESS sama dengan TSS sehingga $R^2 = 1$, sedangkan jika garis regresi tepat pada rata-rata nilai Y maka ESS = 0 sehingga R^2 sama dengan nol (Basuki & Prawoto, 2016: 16- 17). Dengan demikian, nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktual. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki & Prawoto, 2016: 17).

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Basuki & Prawoto, 2016: 22). Dalam pengujian ini, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah (Misbahuddin & Hasan, 2013: 38). Dalam statistika, hipotesis yang ingin uji kebenarannya tersebut biasanya membandingkan dengan hipotesis yang salah yang nantinya akan ditolak. Hipotesis yang salah dinyatakan sebagai hipotesis nol disimbolkan H_0 dan hipotesis yang benar dinyatakan sebagai hipotesis alternatif dengan simbol H_a (Basuki & Prawoto, 2016: 22).

3.5.6.1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012: 90-91):

1. Kriteria pengujian berdasarkan koefisien variabel independen.
 - a. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.
2. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi.
 - a. Jika signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima.
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak.

3.5.6.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel gaya kepemimpinan dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012: 89-90):

1. Kriteria pengujian berdasarkan F hitung.
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
2. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi.
 - a. Jika signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima.
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di PT Startmara Pratama yang berlokasi di Batam. Perusahaan ini bergerak dibidang distributor kebutuhan pokok. Rencana penelitian akan dilakukan pada bulan April s/d Agustus 2017.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dengan mengumpulkan data dari bulan April 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke/ Bulan													
	2017													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Apr	Mei	Mei	Mei	Mei	Juni	Juni	Juni	Juli	Juli	Juli	Agt	Agt	Agt
Perancangan														
Studi Pustaka														
Penyusunan Penelitian														
Penyusunan Kuesioner														
Penyerahan Kuesioner														
Bimbingan Penelitian														
Penyelesaian Skripsi														

Sumber: Peneliti 2017